

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 negara-negara di dunia digemparkan dengan menyebarnya wabah virus corona atau COVID-19. Kasus pertama COVID-19 dilaporkan pertama kali oleh pejabat di Kota Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019.¹ Wabah COVID-19 memiliki karakteristik proses penularan yang sangat cepat sehingga *World Health Organization* (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) tepat pada tanggal 30 Januari 2020 dan kemudian WHO menilai wabah virus corona (COVID-19) dikategorikan sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 karena tingkat penyebaran dan keparahan yang sudah sangat mengkhawatirkan, dengan bukti data lebih dari 118.000 kasus di 114 negara, dan 4.291 orang telah kehilangan nyawa pada tanggal tersebut, sehingga wabah tersebut menjadi masalah kesehatan dunia.²⁻⁶ Hingga 20 Februari 2022 menurut WHO laporan kasus COVID-19 di 228 Negara mencapai 418.650.474 kasus yang terkonfirmasi dan 5.856.224 telah kehilangan nyawa.^{7,8}

Penyebaran perkembangan dan peningkatan jumlah kasus COVID-19 di berbagai negara terjadi secara cepat, tak terkecuali dialami oleh Indonesia.

Pemerintah Pusat melaporkan kasus konfirmasi pertama dan kedua pada tanggal 2 Maret 2020 serta kasus ketiga dan keempat diumumkan di tanggal 6 Maret 2020.^{6,9} Kasus meningkat dan begitu cepat menyebar di wilayah Indonesia. Berdasarkan data, kasus penyebaran wabah sejak awal Maret hingga 21 Januari 2022 terdapat 4.280.248 terkonfirmasi positif COVID-19.^{7,8}

Penjelasan mengenai bahayanya wabah tersebut serta tingkat penyebaran yang sangat cepat telah dijelaskan. Maka dari itu, pemerintah membangun kebijakan untuk menghadapi COVID-19 dengan melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah dipertimbangkan. Pengaturan PSBB telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Cororona Virus Disease* 2019 (COVID-19).² Pada PP Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 4, dimana PSBB meliputi liburunya sekolah dan tempat kerja, terbatasnya kegiatan keagamaan dan/atau kegiatan di tempat atau fasilitas umum.¹⁰ Pada 2021 kasus COVID-19 masih belum pulih, kemudian pada tanggal 2 Juli 2021 Presiden Indonesia menetapkan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat menurut Instruksi Menteri Dalam Negri No. 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 khususnya daerah Jawa dan Bali. PPKM dinilai secara efektif dapat menurunkan kasus COVID-19.^{11,12} Terdapat langkah untuk mencegah penularan, mengurangi penyebaran virus, serta menjaga kesehatan masyarakat, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri

Dalam Negeri memberikan keputusan mengenai proses pembelajaran di satuan pendidikan yang akan dilakukan, yakni dapat dilakukan melalui pembelajaran tatap muka terbatas dan/atau pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu, proses pembelajaran dilakukan dari rumah.^{11,13}

Seiring berjalannya waktu, sudah dua tahun negara-negara secara global telah melakukan karantina. Keadaan ini, dapat merubah beberapa hal khususnya perubahan dalam dunia pendidikan, didapati metode mengajar yang baru akibat perubahan sistem dan proses dalam mengajar. Perubahan dalam pembelajaran, digantikan tanpa ada interaksi tatap muka, yang kita kenal dengan istilah daring (dalam jaringan) yakni, secara virtual. Keadaan tersebut membutuhkan para dosen, sebagai salah satu individu yang mengembangkan proses pembelajaran harus memiliki keterampilan digital secara tidak direncanakan. Sehingga ini menjadi tantangan yang baru bagi para dosen Universitas.¹⁴ Situasi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi memungkinkan memberikan dampak pada kesehatan mental, seperti mengalami depresi, gangguan kecemasan, tekanan psikologis, dan perilaku bunuh diri. Keadaan tersebut didefinisikan dengan *burnout*. Apabila *burnout* ini terjadi pada tenaga pengajar dapat mempengaruhi terhadap proses mengajar, maka kemungkinan berdampak kepada mutu pembelajaran itu sendiri.¹⁵

Berdasarkan hasil studi internasional, beberapa tinjauan mendapati bahwa dalam periode yang sangat lama pada karantina dan isolasi, akan memberikan dampak berkepanjangan pada pola pikir manusia, proses psikologis, dan hasil kesehatan mental.¹⁶ Sebuah penelitian di Moscow State University, Russia

menyatakan faktor negatif selama pembelajaran online adalah peningkatan waktu kerja di hadapan computer dan tidak ada jarak yang jelas antara waktu kerja dan waktu pribadi kerja.¹⁷

Disebutkan berdasarkan data nasional yang di dapatkan dari Research Brief mengenai “Gangguan Kesehatan Mental Meningkat Tajam” bahwa pada Mei tahun 2020, tingkat kecemasan mencapai 55% dan tingkat depresi mencapai 58% pada penduduk Indonesia di masa pandemi COVID-19. Secara khusus kepada tenaga pendidikan di Universitas.¹⁸ Pada hasil studi Suryo Wibowo mengenai “Determinan kinerja Dosen Pada Pengajaran Metode Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Dengan Faktor stress Sebagai Pemediasi” menyatakan adanya perubahan metode pengajaran menjadi sistem pembelajaran daring dengan teknologi membutuhkan persiapan khusus untuk para dosen, banyak diantaranya mengalami ketidaksediaan dalam menggunakan teknologi, sehingga para dosen mengalami beban dalam bekerja.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, penulis berkeinginan meneliti tentang bagaimana Pengaruh Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 terhadap tingkat *burnout* pada seluruh dosen di Universitas Pasundan beserta faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

- Terdapat beberapa faktor resiko penyebab *burnout* pada pembelajaran daring saat pandemi.
- Peningkatan tingkat *burnout* pada pembelajaran daring saat pandemi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, disusunlah pertanyaan masalah peneliti, yaitu:

1. Faktor resiko apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya *burnout* pada masa pandemi
2. Bagaimana tingkat *burnout* yang dialami oleh seluruh dosen Universitas Pasundan

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan perkuliahan daring selama pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap *burnout* yang dialami oleh dosen di Universitas Pasundan.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui faktor risiko *burnout* dosen Universitas Pasundan dengan kegiatan perkuliahan daring di masa pandemi COVID-19.
- b. Mengetahui mengetahui prevalensi kasus *burnout* pada kuliah daring pada dosen Universitas Pasundan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Untuk Institusi Pendidikan

1. Rekomendasi kepada institusi untuk membuat perencanaan kebijakan dalam metode pembelajaran di setiap Fakultas agar lebih baik dari sebelumnya.
2. Rekomendasi kepada institusi untuk meningkatkan kinerja dosen selama kuliah daring.

1.5.2 Untuk Dosen

1. Meningkatkan pengetahuan mengenai faktor risiko terhadap *burnout*
2. Mengetahui pencegahan yang dapat mengakibatkan *burnout*

1.5.3 Untuk Peneliti

1. Meningkatkan pengetahuan dampak yang dialami oleh pandemi
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait Pengaruh Kuliah daring terhadap *burnout* yang dialami oleh dosen Universitas Pasundan, karena penelitian terkait *burnout* terhadap dosen di Indonesia masih sedikit.